

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:55) objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah para pedagang warung mie bakso yang berjualan di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas (X) adalah harga, modal kerja dan jam kerja sedangkan variabel terikat (Y) adalah pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pedagang warung mie bakso yang berjualan di Kecamatan Sukarame.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner maupun wawancara kepada pelaku usaha pedagang mie bakso yang berjualan di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data dan menginterpretasikan data.

### 3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 68) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penentu Pendapatan Pedagang Warung Mie Bakso di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pedagang Warung Mie Bakso di Kecamatan Sukarame)”. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas.

Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2019:69). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah harga, modal kerja dan jam kerja.

2. Variabel Terikat.

Sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah hasil penjualan keseluruhan selama satu hari dari produk yang dijual oleh para pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023	Rupiah (Rp)	Rasio
2	Harga (X <sub>1</sub> )	Dalam penelitian ini harga merupakan rata-rata harga jual keseluruhan menu yang ditawarkan oleh para pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023	Rupiah (Rp)	Rasio
3	Modal (X <sub>2</sub> )	Modal kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari oleh para pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.	Rupiah (Rp)	Rasio
4	Jam Kerja (X <sub>3</sub> )	Jam kerja merupakan jumlah waktu kerja yang digunakan oleh para pedagang warung mie	jam	Rasio

**Lanjutan 3.1**

No.	Variabel	Definisi	Satuan	Skala
		bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023 yang digunakan untuk berdagang setiap hari		

**3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini baik itu secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak yang terkait yaitu pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

## 2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan mengambil beberapa foto untuk dijadikan lampiran peneliti.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang berasal dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui kuesioner, panel, kelompok fokus dan data hasil wawancara dengan responden (Riadi, 2016:28). Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pedagang warung mie bakso yang berjualan di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2019:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran peneliti adalah yaitu pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah 32 pedagang berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel total (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2019: 133).

### 3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menggunakan studi pustaka guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan guna mengamati objek penelitian yaitu pedagang warung mie bakso yang ada di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
3. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dengan wawancara kepada objek yang dijadikan penelitian.

### 3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini terdiri variabel independen yaitu harga (X1), modal kerja (X2) dan jam kerja (X3).

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Harga

X<sub>2</sub> = Modal Kerja

X<sub>3</sub> = Jam Kerja

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\mu$  = *Error Term*

### 3.3 Teknik Analisis Data

#### 3.3.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Dwi (2017:169) regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif pengaruh variabel bebas yaitu harga, modal kerja dan jam kerja secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

#### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, agar dapat menghasilkan estimator linier yang akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar tersebut dikenal sebagai uji asumsi klasik.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* dan uji *Jarque-Bera* untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sujianto, 2009: 94) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dengan kriteria:

- a. Jika  $P\text{-value} > 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- b. Jika  $P\text{-value} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ditemukan oleh Regner Frish tahun 1934. Multikolinieritas adalah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari yang ada. Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.
- b. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas yaitu apabila varians dari residual atau dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar

variabel salah satu pengujinya menggunakan metode uji Harvey dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *prob chi square* < 0,05 signifikansi tertentu artinya terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika *prob chi square* > 0,05 signifikansi tertentu artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### 3.3.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu harga, modal kerja dan jam kerja terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang warung mie bakso. Intinya uji t bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya pada tingkat sig yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil.

Hipotesis dalam uji t ini adalah:

- 1)  $H_0: \beta_i \leq 0, i = 1,2,3$

Secara parsial harga, modal kerja, dan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

2)  $H_1: \beta_i > 0, i = 1,2,3$

Secara parsial harga, modal kerja, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- 1)  $H_0$  tidak ditolak, jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya harga, modal kerja, dan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
- 2)  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya harga, modal kerja, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

## **2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-Sama)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 5%

(lima persen) maka variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

1)  $H_0: \beta_i = 0$

Secara bersama-sama harga, modal kerja, dan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

2)  $H_0: \beta_i > 0$

Secara bersama-sama harga, modal kerja, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian dapat diambil keputusan yaitu:

1)  $H_0$  tidak ditolak, jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya harga, modal kerja, dan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan warung pedagang mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

2)  $H_0$  ditolak, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya harga, modal kerja, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang warung mie bakso di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

### 3.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Gujarati (2015) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai berapa persentase variasi dalam variabel dependen pada model dapat

diterangkan oleh variabel independennya atau secara sederhananya koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, nilainya dinyatakan dalam satuan persen. Nilai  $R^2$  berada diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), jika nilainya mendekati nol maka antara variabel independen dan dependen tidak ada keterkaitan, maka sebaliknya jika nilainya mendekati satu, antara variabel independen dan variabel dependen memiliki keterkaitan.

Adapun kaidah penafsiran nilai  $R^2$  adalah apabila  $R^2$  nilainya semakin tinggi, maka proporsi nilai dari variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, dimana sisa dari  $R^2$  menunjukkan total variasi dari variabel independen yang tidak dimasukkan kedalam model.